

UPAYA IDENTIFIKASI MANUSKRIP BOGOR SEBAGAI WARISAN BUDAYA MELALUI WORKSHOP DAN FOCUS GROUP DISCUSSION

IDENTIFICATION METHOD OF BOGOR MANUSCRIPTS AS CULTURAL HERITAGE THROUGH WORKSHOPS AND FOCUS GROUP DISCUSSIONS

**Mamlahatun Buduroh¹⁾, Rias Antho Rahmi Suharjo²⁾, Farah Annisa Rischer³⁾,
Muhammad Rifky Astari⁴⁾**

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

¹Email: mamlahatun.buduroh@ui.ac.id

Received: December 05, 2024 Accepted: December 18, 2024 Published: December 19, 2024

Abstrak: Manuskrip di wilayah Bogor merupakan warisan budaya yang mempunyai nilai sejarah bagi masyarakat kebudayaan Sunda. Dalam penelusuran yang telah dilakukan tim pengabdi bersama pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bogor ditemukan manuskrip atau naskah kuno di beberapa tempat, di antaranya di Kampung Urug, Kampung Sindang Barang, dan wilayah Karadenan. Permasalahannya adalah pemilik dan pustakawan masih belum memahami bagaimana cara mengidentifikasi dan menangani pemeliharaan manuskrip tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara mengidentifikasi dan menangani atau melakukan preservasi terhadap manuskrip. Kegiatan yang dilakukan berupa *Workshop Penelusuran Manuskrip* dan *Focus Group Discussion* yang membahas temuan-temuan manuskrip di wilayah Bogor. Kegiatan tersebut melibatkan para pemilik naskah, pustakawan, dan tokoh masyarakat di daerah Bogor dan sekitarnya. Hasil temuan dalam kegiatan tersebut dipublikasikan dalam bentuk artikel berita pada koran lokal dan nasional. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran akan arti penting manuskrip Bogor bagi warga Bogor dan budaya Sunda secara khusus. Selain itu, keberadaannya juga menjadi penting dalam konteks sebagai warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan.

Kata Kunci: Manuskrip, Digitalisasi sederhana, Warisan budaya.

Abstract: Manuscripts in the Bogor region are a cultural heritage that has historical value for the Sundanese cultural community. In the search that has been carried out by the service team with librarians of the Bogor Regency Archives and Library Office, ancient manuscripts or manuscripts were found in several places, including in Urug Village, Sindang Barang Village, and the Karadenan area. The problem is that the owners and librarians still do not understand how to identify and handle the maintenance of the manuscript. Therefore, activities are needed that can provide knowledge and understanding on how to identify and handle or preserve manuscripts. The activities carried out were in the form of a Manuscript Tracing Workshop and Focus Group Discussion which discussed manuscript findings in the Bogor area. The activity involved manuscript owners, librarians, and community leaders in the Bogor area and its surroundings. The findings in the activity were published in the form of news articles in local and national

newspapers. Thus, this activity can increase awareness of the importance of Bogor manuscripts for Bogor residents and Sundanese culture in particular. In addition, its existence is also important in the context of Indonesia's cultural heritage that needs to be preserved.

Keywords: Manuscripts, Simple digitization, Cultural heritage.

PENDAHULUAN

Bogor merupakan bagian tak terpisahkan dalam sejarah peradaban kebudayaan Jawa Barat. Sejak masa kerajaan sampai dengan masa kolonial. Banyak peninggalan sejarah masa lalu yang terdapat di wilayah Bogor, seperti prasasti dan bangunan-bangunan sejarah lainnya. Selain itu, ada pula peninggalan berupa tulisan yang berupa manuskrip. Di antaranya manuskrip dalam bentuk Alquran yang terdapat di Masjid Haji Mustafa di bilangan Kota Bogor yang kemungkinan disalin sekitar abad ke-1718 M. (Safitri, 2022).

Banyak hal yang belum terungkap terkait keberadaan manuskrip di wilayah Bogor ini. Padahal keberadaan manuskrip Bogor sebagai bagian dari benda budaya ini dapat membantu mengungkapkan kedudukan wilayah Bogor sebagai bagian dari peradaban Sunda. Informasi yang terdapat dalam manuskrip dapat melengkapi informasi yang belum terpecahkan terkait benda-benda purbakala yang terdapat di Bogor.

Manuskrip atau naskah kuno menjadi objek studi kodikologi apabila tujuan penelitian mengarah pada sejarah penciptaannya. Kodikologi memusatkan perhatiannya pada fisik naskahnya, seperti sampul, jilidan, bahan, iluminasi, ukuran, ketebalan, kolofon, dan lain sebagainya. Selain itu, masalah penyusunan katalog, persewaan naskah, jual-beli naskah, dan sebagainya juga menjadi langkah kerja dalam penelitian kodikologi. Meskipun sebagai suatu bidang ilmu, kodikologi tidak mengenal metode penelitian, tetapi sebagai suatu pendekatan. Artinya, suatu bahan kajian seperti sampul atau bahan naskah umpamanya harus dikaji dengan menerapkan metode yang sesuai dengan bahan kajiannya. Beberapa buku acuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian kodikologi adalah tulisan Sri Wulan Rujiati Mulyadi (Mulyadi, 1994), Hermans & Huisman (Hermans & Huisman, 1979), dan Dain (Dain, 1975). Selain dengan pendekatan kodikologi,

pengetahuan mengenai isi manuskrip dapat dikaji menggunakan ilmu filologi. Adapun pengkajian secara khusus mengenai huruf-huruf dalam manuskrip dapat dikaji dengan ilmu paleografi.

Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, manuskrip merupakan salah satu objek kebudayaan yang menjadi perhatian bagi kemajuan budaya bangsa. Oleh karena itu, penggalian keberadaan manuskrip Nusantara dituangkan dalam berbagai peraturan turunan. Salah satunya adalah peraturan yang terkait keberadaan manuskrip yang menjadi tanggung jawab Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Selanjutnya, tanggung jawab tersebut diturunkan pada dinas arsip dan perpustakaan daerah di seluruh Indonesia. Hal tersebut juga menjadi kewajiban bagi kantor arsip dan perpustakaan di wilayah Kabupaten Bogor.

Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor terbentuk dari penggabungan Kantor Arsip Daerah dengan UPTD Perpustakaan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor. Pengelolaan Arsip Namun setelah melalui proses yang cukup panjang akhirnya pada awal tahun anggaran 1994/1995 Kantor Arsip Daerah Kab. Bogor menempati gedung baru yang berdiri di atas tanah seluas 1.800 m² yang terletak di Jalan Bersih Kelurahan Tengah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Gedung baru yang terdiri dari gedung kantor dan depo arsip ini dirancang sedemikian rupa sehingga memenuhi persyaratan teknis gedung arsip. Seperti letaknya yang terpisah dari bangunan/ gedung lain, jauh dari bahaya banjir, tidak lembab dan berventilasi.

Pada awal tahun 2017 Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor berubah menjadi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor. Berdasarkan Perda Kabupaten Bogor No. 18 tahun 2016 Tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah, Perda No. 18 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah, Perbup Nomor 65 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Arsip dan Perpustakaan.

Dalam upaya mengimplementasikan tugas pokok perpustakaan, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor melakukan dua program pokok, yaitu

pembinaan perpustakaan dan pelestarian koleksi nasional dan manuskrip. Kedua program pokok tersebut dituangkan dalam beberapa kegiatan. Di antaranya adalah upaya pelestarian manuskrip milik Daerah Kabupaten/Kota melalui peningkatan peran serta masyarakat dalam penyimpanan, perawatan, pelestarian, dan pendaftaran manuskrip.

Di antara program-program yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten, kegiatan terkait dengan manuskrip yang masih belum terealisasi dengan baik. Pada tahun 2022 telah diadakan *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai Manuskrip di Bogor. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para pustakawan dan masyarakat mengenai arti penting manuskrip, khususnya bagi kebudayaan masyarakat Bogor. Selain itu, melalui kegiatan tersebut diharapkan pustakawan dan masyarakat dapat mengetahui pentingnya upaya pelestarian manuskrip.

Pada tahun 2023 Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor berupaya untuk melakukan identifikasi manuskrip yang ada di wilayah Bogor. Akan tetapi, pihak Arsip dan Perpustakaan Daerah merasa belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai cara mengidentifikasi dan menangani atau merawat manuskrip dengan tepat. Koleksi arsip kuno di perpustakaan masih tersimpan rapi di lemari dan belum dapat diketahui isinya. Selain itu, koleksi naskah-naskah yang terdapat di masyarakat juga belum dapat diidentifikasi.

Dalam penuturan Pak Priyo dan Pak Andre, pegawai perpustakaan Kabupaten Bogor mengungkapkan bahwa manuskrip di wilayah Bogor tersebar di berbagai tempat. Di antaranya manuskrip yang tersimpan di Masjid Al-Mustofa, Bogor Utara dan beberapa manuskrip koleksi masyarakat yang disimpan oleh para pemangku adat atau Yayasan kebudayaan yang tersebar di daerah Bogor. Informasi juga didapatkan dari Bu Marlina, seorang guru yang bertugas di daerah sekitar Cimande. Beliau mengungkapkan bahwa di daerahnya ada masyarakat yang memiliki tulisan-tulisan kuno yang kemungkinan merupakan manuskrip.

Kendati demikian, pihak Dinas Arsip dan Perpustakaan belum mengetahui secara pasti bentuk dan jenisnya. Oleh karena itu, pihak Arsip dan Perpustakaan

Nasional Kabupaten Bogor merasa perlu mendapatkan pengetahuan tersebut dari para pakar yang ahli dalam identifikasi manuskrip serta tata cara penanganan atau perawatannya melalui sebuah kegiatan *workshop*. Hal ini perlu dilakukan agar Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah dapat mempunyai data yang lengkap terkait koleksi manuskrip di Bogor. Dengan demikian, perawatan dan pelestariannya juga dapat dilaksanakan sebagai implementasi dari tugas pokok kegiatan lembaga ini.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam usulan pengabdian masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Keterbatasan pengetahuan para pustakawan daerah dalam mengidentifikasi manuskrip di wilayahnya sehingga tidak bisa menentukan temuan sebagai manuskrip atau buku biasa.
2. Keterbatasan pengetahuan pustakawan daerah mengenai cara penanganan fisik maupun isi manuskrip sehingga ketika menemukan tulisan tangan di masyarakat tidak tahu cara menanganinya.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pustakawan terkait dengan jenis dan ciri-ciri manuskrip Nusantara. Selain itu, para pustakawan juga memerlukan pengetahuan mengenai cara preservasi manuskrip yang telah ditemukan. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui *workshop* dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan pakar pernaskahan dalam bidang filologi, kodikologi, dan paleografi.

METODE PELAKSANAAN

Sebagai langkah awal yang dilakukan dalam rangka melaksanakan kegiatan identifikasi dan pelestarian manuskrip adalah dengan melakukan *workshop* bagi para pustakawan dan para pemangku budaya pemilik manuskrip. Dalam kegiatan ini diberikan materi terkait ciri-ciri manuskrip yang meliputi aspek bahan material, aksara, bahasa, dan isi yang terkandung di dalamnya. Dengan pengetahuan yang didapatkan dalam *workshop* ini, selanjutnya dapat dilakukan praktik langsung terhadap manuskrip yang dimiliki baik yang berada di koleksi masyarakat. Kegiatan

ini dilakukan secara terbatas yang melibatkan pustakawan pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Bogor dan pemilik manuskrip.

Dalam *workshop* ini juga diberikan materi terkait langkah-langkah atau tata cara identifikasi dan pemeliharaan manuskrip. Dengan demikian, masyarakat yang memiliki naskah dapat menerapkan tata cara pemeliharaan naskah yang tepat. Selanjutnya, pihak Dinas Arsip dan Perpustakaan juga dapat mengalokasikan kegiatan untuk memfasilitasi pemeliharaan atau perawatan manuskrip koleksi masyarakat. Secara sistematis kegiatan dilaksanakan dengan tahapan.

1. Persiapan *workshop* dan *Focus Group Discussion* (FGD) identifikasi manuskrip yang dilaksanakan oleh pihak FIB UI dan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bogor;
2. Pelaksanaan identifikasi manuskrip koleksi masyarakat di wilayah Kabupaten Bogor;
3. Penyusuan video identifikasi manuskrip di wilayah Kabupaten Bogor;
4. Pelaksanaan kegiatan *Focus Group Discussion*;
5. Penyusunan laporan kegiatan;
6. Publikasi kegiatan.

Dari kegiatan *workshop* dan *Focus Group Discussion* (FGD) ini selanjutnya diharapkan para pustakawan di daerah Bogor dapat melakukan identifikasi fisik naskah. Selain itu, para pemilik naskah juga dapat mengetahui cara pemeliharaan naskah secara tradisional. Selanjutnya, kegiatan *Focus Group Discussion* dilakukan untuk menyampaikan informasi keberadaan manuskrip di wilayah Kabupaten Bogor yang telah ditemukan kepada para pustakawan di daerah sekitar Kabupaten Bogor, pemangku adat, dan masyarakat secara. Melalui kegiatan FGD ini juga didapatkan informasi mengenai koleksi-koleksi naskah di tempat lain di wilayah sekitar Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manuskrip atau naskah kuno tulisan tangan merupakan objek studi filologi, kodikologi dan paleografi. Ketiga bidang ilmu ini dapat saling mendukung dalam

menggarap suatu manuskrip atau naskah kuno tetapi juga dapat berdiri sendiri tanpa saling terkait dengan bidang studi lain dengan hasil yang berbeda-beda tergantung pada tujuan penelitian.

Sebagai objek studi filologi, jika tujuan penelitian adalah mengkaji kandungan isi teksnya. Patut diketahui bahwa dalam manuskrip atau naskah kuno terkandung bermacam-macam *genre* teks, seperti sastra, bahasa, sejarah, agama, obat-obatan, mitologi, legende, dongeng, seni, hukum, adat istiadat, dan lain sebagainya. Dalam penelitian filologi, teks-teks dalam manuskrip atau naskah kuno tersebut harus diungkapkan dan disajikan ke masyarakat luas melalui langkah kerja dan metode penelitian tertentu.

Langkah kerja yang harus dilalui agar teks dapat “terbaca” adalah inventarisasi naskah, deskripsi naskah, perbandingan teks, suntingan teks dan alih bahasa teks. Untuk dapat menghasilkan suntingan teks dan alih bahasa yang baik harus menerapkan metode penelitian tertentu berdasarkan kondisi dan tujuan penelitiannya, yaitu naskah tunggal, landasan, gabungan atau stemma secara kritis atau diplomatis. Referensi yang terkait dengan penelitian dan studi filologi antara lain adalah tulisan-tulisan Ikram (Ikram, 2018), Robson (Robson, 1990), dan Reynolds and Wilson (Reynolds & Wilson, 1968).

Manuskrip atau naskah kuno menjadi objek studi kodikologi apabila tujuan penelitian mengarah pada sejarah penciptaannya. Kodikologi bukan studi yang memusatkan perhatiannya pada isi teks suatu manuskrip atau naskah kuno melainkan pada fisik naskahnya, seperti sampul, jilidan, bahan, iluminasi, ukuran, ketebalan, kolofon, dan lain sebagainya. Selain itu, masalah penyusunan katalog, persewaan naskah, jual-beli naskah, dan sebagainya juga menjadi tugas kodikologi.

Meskipun sebagai suatu bidang ilmu, kodikologi tidak mengenal metode penelitian, tetapi yang ada berupa pendekatan. Artinya, suatu bahan kajian seperti sampul atau bahan naskah umpamanya harus dikaji dengan menerapkan metode yang sesuai dengan bahan kajiannya. Beberapa buku acuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian kodikologi adalah tulisan Sri Wulan Rujiati

Mulyadi (Mulyadi, 1994), Hermans & Huisman (Hermans & Huisman, 1979), dan Dain (Dain, 1975).

Sama halnya dengan kodikologi, manuskrip atau naskah kuno juga menjadi objek studi paleografi, karena keduanya mengarah pada sejarah naskah. Namun, pusat perhatiannya berbeda. Jika kodikologi menekankan perhatiannya pada fisik naskah, paleografi memfokuskan perhatiannya pada huruf yang tertulis pada manuskrip atau dokumen-dokumen yang tidak bertanggal. Prinsip paleografi adalah menerangkan perubahan bentuk huruf atau tulisan dari masa ke masa.

Untuk menganalisa huruf, dalam studi paleografi dikenal dua macam model, yaitu statis dan dinamis. Statis adalah model analisa huruf yang hanya menganggap huruf sebagai susunan garis, tanpa memperhatikan unsur pembentuk huruf lainnya. Adapun dinamis adalah model mengkaji huruf dengan memperhatikan berbagai unsur pembentuknya yang meliputi lima pendekatan, yaitu rupa, sudut tulisan, duktus (arah gerakan huruf), ukuran, dan ketebalan. Buku atau sumber acuan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa huruf, antara lain dari tulisan van der Molen (Molen, 1985) dan de Casparis (De Casparis, 1975).

Melalui pengetahuan terkait filologi, kodikologi, dan paleografi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan naskah-naskah yang terdapat di wilayah Bogor. Ketiga pengetahuan tersebut diaplikasikan dalam bentuk langkah kerja sederhana yang dapat digunakan oleh pustakawan dan masyarakat secara luas. Dalam kegiatan tersebut disusun sebuah form deskripsi naskah yang berisi poin-poin yang harus diinformasikan ketika mengidentifikasi naskah. Form tersebut dapat digunakan oleh pustakawan dan masyarakat umum untuk mengidentifikasi manuskrip. Selain itu, melalui kegiatan *workshop* tersebut disusun suatu manual yang berisi informasi mengenai langkah dan tata cara pemeliharaan manuskrip yang didokumentasikan dalam bentuk video. Dokumentasi ini kemudian menjadi manual untuk pustakawan dan masyarakat di daerah Bogor ketika menangani manuskrip yang ditemukan dalam masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan *workshop* dilaksanakan secara luring dan turun ke lapangan langsung ke tempat pemilik naskah di daerah kabupaten Bogor. Kegiatan

dilaksanakan secara bersama-sama antara Universitas Indonesia dan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor menyediakan tempat dan mengkoordinasi para peserta kegiatan. Sementara itu, pihak Universitas Indonesia menyediakan para pakar, yaitu para filolog yang akan memberikan materi. Dalam pemberian materi diberikan form dan manual sederhana yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi manuskrip

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan oleh mitra terutama terkait keterbatasan pengetahuan pustakawan mengenai naskah kuno di wilayah Bogor dilakukan beberapa solusi kegiatan sebagai berikut.

1. *Workshop* Penelusuran Naskah di Bogor

Penelusuran naskah di Kabupaten Bogor dilakukan bersama-sama dengan para pustakawan dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bogor dan beberapa staf dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Bogor. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26-27 September 2023. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan secara langsung atau praktik langsung tentang cara berinteraksi dengan pemilik naskah dan bagaimana penanganan terhadap naskah yang ditemukan.

Pada kegiatan tersebut, kami melakukan inventarisasi, deskripsi, dan mendigitalisasi naskah-naskah yang kami temukan secara langsung. Kami menemukan naskah di tiga tempat, yaitu di wilayah Karadenan, Kampung Urug, dan Kampung Sindang Barang. Dengan kegiatan ini, para pustakawan dan staf dari dinas kebudayaan dapat melihat dan terlibat langsung cara menginventarisasi naskah dan penanganan pada naskah yang ditemukan.

Pada kesempatan ini, tim juga menyampaikan pengetahuan mengenai ciri-ciri naskah kuno secara langsung melalui naskah-naskah yang ditemukan. Proses kegiatan ini direkam dalam bentuk video dan diunggah di youtube. Video ini selanjutnya dapat digunakan oleh mitra untuk kegiatan inventarisasi dan penanganan naskah di masa yang akan datang.

Video tersebut dirasakan perlu sebagai manual bagi para pustakawan para pustakawan agar dapat melakukan kegiatan tersebut secara mandiri pada

kesempatan yang lain. Hal ini perlu dilakukan mengingat banyak naskah yang masih tersimpan dalam koleksi masyarakat yang belum dapat diakses secara langsung pada kesempatan ini. Model inventarisasi dan digitalisasi naskah yang telah dilakukan dapat diterapkan oleh mitra dan dapat mengecek lagi proses kegiatannya melalui tayangan youtube yang sudah disusun. Video ini juga telah terdaftar HaKI dengan nomor EC00202405820.

Digitalisasi naskah dilakukan menggunakan *smartphone*. Digitalisasi demikian disebut sebagai digitalisasi sederhana (Aulia & Rahman, 2023). Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan peralatan yang dimiliki. Hasil digitalisasi disimpan dalam bentuk format JPEG kemudian disimpan dan dibagikan untuk menjadi koleksi perpustakaan Kabupaten Bogor dalam bentuk drive. Naskah-naskah yang didigitalisasi adalah naskah koleksi masyarakat di Kampung Adat Urug, Kampung Adat Sindang Barang, dan wilayah Karadenan.



Gambar 1. Foto Kegiatan Digitalisasi Sederhana pada Manuskrip Koleksi Karadenan
2. *Focus Group Discussion* Penelusuran dan Penanganan Naskah Kuno di Bogor

Focus Group Discussion (FGD) mengenai penelusuran dan penanganan naskah kuno di Bogor ini diikuti oleh para pustakawan di wilayah Kabupaten Bogor dan sekitarnya. Pada kegiatan ini hadir para pustakawan dari Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok. Selain itu, kegiatan FGD ini juga menghadirkan tokoh Masyarakat, budayawan, dan komunitas-komunitas budaya di Kabupaten Bogor dan sekitarnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19

Oktober 2023 bertempat di Aula Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bogor.

Pada FGD tersebut menghadirkan narasumber yang ahli mengenai tata cara identifikasi dan pemeliharaan naskah serta ahli naskah Sunda. Dalam kegiatan ini dipaparkan mengenai khazanah manuskrip atau naskah kuno Sunda, cara pemeliharaan naskah kuno, dan peran naskah Bogor dalam kebudayaan Sunda. Melalui FGD ini diharapkan para pustakawan dan masyarakat Bogor dapat memahami mengenai arti penting Bogor dalam konteks kebudayaan Sunda. Selain itu, melalui kegiatan ini masyarakat Bogor juga dapat menyadari mengenai pentingnya pemeliharaan naskah baik dari segi fisik dan isinya. Untuk itu, masyarakat diharapkan dapat terbuka dan memberikan akses kepada pihak perpustakaan atau peneliti terhadap naskah yang dimilikinya.

Pengetahuan mengenai keberadaan manuskrip di wilayah Bogor bagi para pustakawan menjadi penting. Mengacu pada *Pedoman Pengolahan Bahan Perpustakaan: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (*Pedoman Pengelolaan Perpustakaan: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2013) manuskrip menjadi salah satu ruang lingkup bahan yang menjadi koleksi dan perhatian perpustakaan. Dengan demikian, para pustakawan di daerah tersebut juga diharapkan dapat mengetahui dan mengelola keberadaan di wilayah kerja masing-masing.

Berdasarkan hasil diskusi dalam FGD banyak ditemukan kendala menyangkut akses terhadap naskah oleh pemiliknya. Adanya pandangan mengenai mengenai naskah sebagai benda pusaka keluarga yang dikeramatkan menjadi persoalan bagi para pustakawan di daerah Bogor ini. Oleh karena itu, melalui FGD ini diharapkan tumbuh kesadaran masyarakat untuk memelihara naskah yang dimilikinya agar tetap lestari atau awet. Salah satu caranya adalah dengan melakukan penanganan yang tepat baik secara fisik maupun isinya.

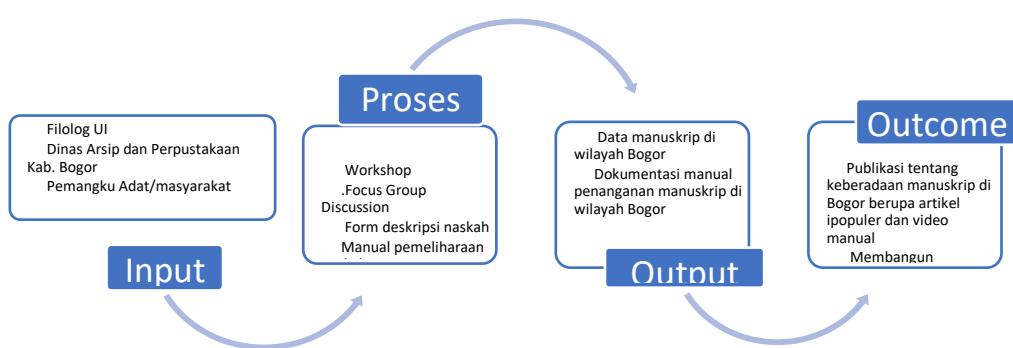
Kesadaran terhadap hal tersebut perlu disampaikan kepada masyarakat di wilayah Bogor secara luas. Manuskrip bukanlah sekadar benda pusaka atau benda antik. Lebih dari semua itu, manuskrip merupakan benda yang

mempunyai nilai sejarah bagi masyarakat pemiliknya (Grafton, 2014). Oleh karena itu, penelusuran keberadaan manuskrip di wilayah Bogor dan pengkajiannya menjadi penting untuk dilakukan.



Gambar 2. Foto Kegiatan Focus Group Discussion Penelusuran dan Penanganan Naskah Kuno di Wilayah Bogor (19 Oktober 2023) di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bogor

Dalam diskusi yang dilakukan pada FGD tersebut juga didapatkan informasi mengenai keberadaan manuskrip atau naskah kuno di tempat-tempat lain di wilayah Kabupaten Bogor. informasi dari peserta FGD ini menyebutkan bahwa di beberapa tempat seperti Ciampea, Citeureup, dan Cisarua juga terdapat naskah kuno. Peserta FGD menyampaikan informasi tersebut setelah mengetahui ciri-ciri manuskrip berdasarkan paparan dari para narasumber. Tentu saja informasi ini menjadi penting dalam upaya pelestarian manuskrip di wilayah Kabupaten Bogor pada tahap berikutnya. Secara garis besar rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada alur bagan berikut.



Gambar 3. Rangkaian kegiatan

KESIMPULAN

Keberadaan manuskrip di wilayah Kabupaten Bogor merupakan bagian penting dalam konteks kebudayaan Sunda. Sebagai salah satu objek bagi pemajuan kebudayaan Indonesia, keberadaan naskah-naskah ini harus dipelihara baik dari segi fisik maupun isinya. Akan tetapi, terdapat berbagai kendala baik dari sisi pustakawan maupun para pemilik manuskrip tersebut. Dari sisi pustakawan ada kendala dalam mengidentifikasi jenis-jenis manuskrip dan akses kepada pemilik. Sementara itu, pemilik naskah juga mempunyai keterbatasan pengetahuan mengenai cara pemeliharaan manuskrip yang menjadi koleksinya.

Untuk itu dilakukan kegiatan workshop dengan melakukan penelusuran dan identifikasi langsung naskah-naskah koleksi di Kampung Urug, Kampung Sindang Barang, dan Karadenan. Kegiatan ini melibatkan langsung para pustakawan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bogor dan pemilik naskah. Melalui kegiatan ini, pustakawan dapat melihat dan praktik langsung cara mengidentifikasi jenis kertas, bahasa, aksara, tempat dan tahun penulisan, dan unsur-unsur lain terkait dengan fisik naskah. Manuskrip yang ditemukan dalam penelusuran juga didigitalisasi secara sederhana menggunakan smartphone dan file disimpan dalam bentuk JPEG.

Hasil penelusuran dan identifikasi manuskrip tersebut didokumentasikan dalam bentuk video yang ditayangkan dalam kanal youtube dan ditampilkan dalam kegiatan FGD. Melalui kegiatan FGD masyarakat di Kabupaten Bogor menjadi lebih mengetahui dan memperhatikan arti penting keberadaan manuskrip di wilayah Bogor. Melalui kegiatan FGD ini juga didapatkan informasi adanya manuskrip Bogor di wilayah-wilayah lain di sekitar Kabupaten Bogor. Dengan demikian, kegiatan ini juga menjadi wadah bertukar informasi mengenai eksistensi manuskrip Bogor dan rencana penanganan lebih lanjut secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terselenggara atas dukungan pendanaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

tahun anggaran 2023. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bogor atas kerjasamanya dalam kegiatan ini sebagai kolaborator.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F., & Rahman, Y. B. (2023). Preservasi Koleksi Buku Langka di Perpustakaan "X." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan (JIPK)*, 25(1), 48–57.
- Dain, A. (1975). *Les Manuscrits*. I'association Guillaume Bude.
- De Casparis, J. G. (1975). *Indonesian Palaeography*. Brill.
- Grafton, A. (2014). Texts, Antiquities, and Their Scholarly Transformations in the Early Modern West. In *Word Philology*. Harvard University Press.
- Hermans, J. M. M., & Huisman, G. C. (1979). *De Descriptione Codicum*. Rijkuniversiteit Groningen.
- Ikram, A. (2018). *Pengantar Penelitian Filologi*. Masyarakat Pernaskahan Nusantara.
- Molen, W. van der. (1985). Paleografi Jawa. In *Aksara dan Ramalan Nasib dalam Kebudayaan Jawa*. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Dirjenbud Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyadi, S. W. R. (1994). *Kodikologi Melayu di Indonesia* (21st ed.). Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Pedoman Pengelolaan Perpustakaan: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. (2013). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Reynolds, L. D., & Wilson, N. C. (1968). *Scribes and Scholars. A Guide to The Transmission of Greek and Latin Literature*. Oxford University Press.
- Robson, S. O. (1990). *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. RUL.
- Safitri, R., & Limbong, P. F. (2022). European Paper and Watermarks in the Qur'an Copies of Tubagus Mustofa Bakri. *Jurnal Lektor Keagamaan*, 20(1), 1–28.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan